

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai macam sektor diantaranya sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki kontribusi tinggi dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. PDB sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor perburuan dan subsektor jasa pertanian mengalami peningkatan dari Rp. 320,09 triliun pada triwulan II tahun 2015 menjadi 340,62 triliun pada triwulan III tahun 2015 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Subsektor hortikultura memiliki potensi yang besar dalam memenuhi kebutuhan domestik salah satunya komoditas sayuran seperti Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L).

Tabel 1. 1
Konsumsi Cabai Rawit di Indonesia
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Cabai Rawit	
	(Kg/Kapita)	Pertumbuhan (%)
2011	1.210	-6,83
2012	1.403	15,95
2013	1.272	-9,29
2014	1.261	-0,92
2015	2.962	134,96
Rata-rata	1.622	26,774

Sumber : Diolah Buletin Konsumsi Pangan, 2016

Tabel diatas menjelaskan konsumsi Cabai Rawit di Indonesia dari tahun 2011-2015. Hasil menunjukan bahwa konsumsi Cabai Rawit di Indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 2.962/kapita. Peningkatan tersebut didorong oleh beberapa faktor yaitu bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya permintaan konsumsi Cabai Rawit dan meningkatnya permintaan bahan baku industri olahan Cabai Rawit. Namun pada tahun 2014 pertumbuhan Cabai Rawit mengalami penurunan sebesar 0,92%. Penurunan ini disebabkan karena adanya inflasi dan serangan penyakit pada tanaman Cabai Rawit.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki kontribusi tinggi sebagai produsen Cabai Rawit. Tahun 2014 kontribusi produksi Cabai Rawit

dibeberapa Kabupaten Sentra di Jawa Timur sebanyak 238.820 ton (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015). Kontribusi produksi Cabai Rawit tersebut meningkat sebanyak 250.007 ton pada tahun 2015 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan luas panen Cabai Rawit.

Kabupaten di Pulau Madura yang memiliki kontribusi tinggi dalam pertanian terdapat di Kabupaten Sumenep. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa komoditas unggulan Kabupaten Sumenep adalah Cabai Rawit. Salah satu sentra Cabai Rawit di Kabupaten Sumenep adalah Kecamatan Rubaru Desa Banasare. Hal ini ditunjukkan dari jumlah produksi yang tinggi sebesar 2.436 ton.

Tabel 1. 2
Sentra Cabai Rawit di Kecamatan Rubaru

No.	Desa	Luas Tanam (ha)	Produktivitas(kw/ha)	Produksi (ton)
1.	Basoka	22,0	52,0	1144
2.	Mandala	19,0	53,0	1007
3.	Karangnangka	17,0	54,0	918
4.	Pakondang	21,0	54,0	1134
5.	Matanair	41,0	56,0	2296
6.	Tambaksari	37,0	59,0	2183
7.	Banasare	42,0	58,0	2436
8.	Bunbarat	31,0	56,0	1736
9.	Kalebengan	23,0	54,0	1242
10.	Rubaru	21,0	56,0	1176
11.	Duko	19,0	55,0	1045
12.	Jumlah	293,0	607,0	16317

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2016

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep (2016) menunjukan bahwa produksi Cabai Rawit di Kecamatan Rubaru cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh iklim yang tidak menentu dan hama penyakit yang menyerang tanaman Cabai Rawit. Akibatnya pendapatan petani Cabai Rawit masih belum termaksimalkan. Faktor lain yang menyebabkan pendapatan petani masih rendah yaitu penggunaan faktor produksi yang belum efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui **“Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) dengan pendekatan Stochastic Frontier di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi Cabai Rawit di Kecamatan Rubaru Desa Banasare?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Rubaru Desa Banasare?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi teknis dalam usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Rubaru Desa Banasare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi Cabai Rawit Kecamatan Rubaru Desa Banasare.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Rubaru Desa Banasare.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi teknis dalam usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Rubaru Desa Banasare.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap usahatani Cabai Rawit Kecamatan Rubaru Desa Banasare.
2. Sebagai referensi untuk penelitian sejenis berikutnya.